

	Halaman
KOMUNIKASI SEBAGAI STRATEGI OPERASIONAL DALAM PENELITIAN PERIKANAN Nurwanti, Mas Tri Djoko Sunarno.....	MD-65
ME. BUDIDAYA PERIKANAN PERAIRAN UMUM	ME
PEMANFAATAN SUMBERDAYA ALAM SUNGAI MUSI UNTUK BUDIDAYA IKAN SISTEM KERAMBA APUNG, HAMPANG, DAN KOLAM PASANG SURUT Nurwanti.....	ME-1
POTENSI, PELUANG DAN TANTANGAN BUDIDAYA IKAN GABUS (<i>Channa striata</i>) DI PROPINSI SUMATERA SELATAN Muslim.....	ME-7
PENGARUH PEMBERIAN KADAR PROTEIN BERBEDA PADA PAKAN BUATAN TERHADAP PERTUMBUHAN BENIH IKAN HIAS BALASHARK (<i>Balantiocheilos melanopterus</i>) I Wayan Subamia, Siti Subandiyah, dan Ahmad Musa.....	ME-13
UPAYA MEMACU LAJU TUMBUH IKAN KERAPU LUMPUR (<i>Epinephelus tauvina</i> Forsk.) HASIL TANGKAPAN DARI SUNGAI DONAN CILACAP YANG DIBUDIDAYAKAN MELALUI PENGKAYAAN PAKAN Petrus Hary Tjahja Soedibya.....	ME-17
LAMPIRAN	L
SUSUNAN PANITIA PELAKSANA FORUM PERAIRAN UMUM INDONESIA IV.....	L-1
DAFTAR PESERTA FORUM PERAIRAN UMUM INDONESIA IV.....	L-2
JADWAL ACARA FORUM PERAIRAN UMUM INDONESIA IV.....	L-5

POTENSI, PELUANG DAN TANTANGAN BUDIDAYA IKAN GABUS (*Channa striata*) DI PROPINSI SUMATERA SELATAN

Muslim*

0	9	0	9	0	1	0	7	0	1	0	1	0	0	0	1	6
Prima	Publikasi	Penulis	Tahun	Sumber	Dana	Nomor (16)										

ABSTRAK

Di Propinsi Sumatera Selatan, ikan gabus (*Channa striata*), merupakan salah satu jenis ikan yang bernilai ekonomis tinggi. Ikan gabus yang masih kecil (anak) dimanfaatkan sebagai makanan ikan hias seperti ikan louhan, arwana dan belida, sedangkan ikan berukuran besar merupakan bahan baku pembuatan berbagai jenis makanan tradisional khas Sumatera Selatan seperti empek-empek, laksanakan, tekwan, kerupuk-kemplang, model, dan burgo. Ikan gabus juga dijadikan lauk pauk makan sehari-hari, baik berupa ikan segar maupun dalam bentuk awetan. Potensi budidaya ikan gabus dilihat dari potensi biologi dan potensi lahan di Sumatera Selatan cukup besar. Peluang pasar ikan gabus untuk memenuhi kebutuhan usaha kerupuk-kemplang dan empek-empek, serta kebutuhan rumah makan/restoran masih berpeluang besar. Tantangan budidaya ikan gabus, belum tersedianya paket teknologi budidaya yang dapat diterapkan oleh masyarakat.

Kata Kunci: potensi, peluang, tantangan, budidaya, ikan gabus

ABSTRACT

Snakehead fish (Channa striata), is one of kind fish economically in South Sumatera Province. Larva of sneakehead fish (small size) used for live food of ornamental fish like as louhan, arwana dan belida, and snakehead fish big size used for material make traditional food South Sumatera like as empek-empek, laksanakan, tekwan, kerupuk-kemplang, model, and burgo. Snakehead fish as daily consumption community, like fresh and product. Potency of snakehead fish culture, include of biology potency and land for culture potency. Market opportunity of snakehead fish to supply home industry kerupuk-kemplang empek-empek, restaurant and home demand. Challenge of snakehead fish culture in South Sumatera, technology of snakehead fish culture not yet.

Key words: potency, opportunity, challenge, culture, snakehead fish

PENDAHULUAN

Ikan gabus (*Channa striata*) merupakan salah satu jenis ikan perairan umum yang bernilai ekonomis tinggi. Ikan ini mulai dari ukuran kecil (anak) sampai ukuran besar (dewasa) dapat dimanfaatkan. Anak ikan gabus dimanfaatkan sebagai makanan ikan hias. Di pasar ikan hias dan pinggir-pinggir jalan utama Kota Palembang, banyak pedagang yang menjual anak ikan gabus dalam kantong plastik. Anak ikan gabus dijadikan makanan ikan hias louhan, arwana dan belida. Dengan maraknya bisnis ikan hias louhan, kebutuhan anak ikan gabus semakin meningkat sehingga penangkapan anak ikan gabus semakin intensif.

Setelah ukuran besar (dewasa), ikan gabus dimanfaatkan sebagai ikan konsumsi dan bahan baku pembuatan berbagai makanan tradisional khas daerah. Masyarakat Sumatera Selatan umumnya dan Kota Palembang khususnya, sangat gemar makan ikan ini. Masyarakat memanfaatkan ikan gabus sebagai ikan konsumsi sehari-hari, baik dalam bentuk

segar maupun dalam bentuk awetan seperti ikan gabus asin dan ikan gabus salai. Selain itu, ikan gabus juga dimanfaatkan sebagai bahan campuran berbagai makanan khas Palembang seperti empek-empek, tekwan, model, burgo, laksanakan, kerupuk-kemplang.

Pemanfaatan ikan gabus berbagai ukuran dari kecil sampai besar tersebut menyebabkan kebutuhan ikan gabus semakin meningkat. Produksi ikan gabus di Sumatera Selatan masih mengandalkan hasil tangkapan nelayan dari alam. Untuk memenuhi permintaan ikan gabus yang semakin meningkat, maka intensitas penangkapan ikan ini di alam juga semakin meningkat. Semakin intensifnya penangkapan ikan gabus memberikan dampak terhadap menurunnya populasi ikan gabus di alam.

Habitat ikan gabus adalah perairan rawa banjiran yang lebih dikenal dengan istilah lebak lebung. Potensi lahan rawa lebak lebung untuk budidaya ikan gabus di Sumatera Selatan cukup besar, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Upaya pembudidayaan ikan gabus sangat

* Program Studi Budidaya Perairan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

perlu dilakukan, namun kendala dalam budidaya ikan ini juga masih ada. Oleh karena itu dalam tulisan ini diuraikan potensi, peluang dan tantangan dalam budidaya ikan gabus.

METODE PENELITIAN

Penulisan makalah ini berdasarkan hasil survey dan studi pustaka (literatur). Survey untuk mengetahui jumlah ikan gabus guna memenuhi kebutuhan usaha kerupuk-kemplang dilakukan di Desa Cinta Jaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI pada bulan September 2007. Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai tulisan baik berupa jurnal ilmiah, laporan hasil penelitian, dan data Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Selatan. Pustaka yang digunakan dalam penulisan tercantum dalam daftar pustaka. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi

Budidaya ikan gabus mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan di Sumatera Selatan. Potensi tersebut dapat dilihat dari potensi biologi ikan gabus sebagai hewan peliharaan (kultivan) budidaya, potensi lahan yang dapat digunakan lokasi budidaya serta potensi pasar pemasaran ikan gabus baik berupa ikan gabus segar maupun berupa produk olahan yang menggunakan ikan gabus sebagai bahan baku pembuatannya.

a. Potensi Biologi

Penelitian mengenai biologi ikan gabus sudah pernah dilakukan antara lain oleh Muchtar *et al.*, (1984), Kirana *et al.*, (1991), Sinaga *et al.*, (2000). Penelitian mengenai biologi reproduksi (Kartamihardja, 1994; Makmur *et al.*, 2003, Muslim, 2005). Penelitian mengenai pakan (Yanti *et al.*, 1997, Kadarini *et al.*, 2002, Muflikha, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian biologi reproduksi, ikan gabus di alam dapat memijah sepanjang tahun, hal ini berdasarkan tingkat kematangan gonad

(TKG) ikan gabus yang diamati. Potensi telur (fekunditas) yang terkandung dalam tubuh ikan gabus dengan bobot 100 - 900 gram berkisar antara 3.144 - 66.015 butir telur (Muslim, 2005). Berdasarkan hasil penelitian ini potensi reproduksi ikan gabus sangat besar untuk dikembangkan pembudidayaannya. Dengan jumlah telur yang cukup banyak dan dapat matang gonad sepanjang tahun dapat memberi keuntungan apabila dibudidayakan.

Secara biologi, ikan gabus masih tahan terhadap kondisi lingkungan perairan yang kurang baik. Dalam kondisi kekurangan air ikan gabus masih mampu bertahan hidup karena ikan gabus memiliki alat bantu pernafasan sehingga dapat memanfaatkan oksigen bebas di udara untuk proses pernafasannya. Sifat ini sangat menguntungkan dalam usaha membudidayakan ikan gabus, karena ikan gabus memiliki ketahanan hidup lebih tinggi.

b. Potensi Lahan

Habitat ikan gabus di alam adalah perairan umum berupa rawa banjir yang lebih dikenal dengan istilah perairan rawa lebak lebung. Perairan rawa lebak lebung adalah suatu perairan rawa banjir (*floodplain*) merupakan dataran rendah di tepi sungai yang tergenang ketika air sungai meluap (saat musim penghujan). Di Propinsi Sumatera Selatan potensi perairan rawa lebak lebung ini cukup besar. Menurut data Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Sumatera Selatan (2002), luas perairan umum Sumatera Selatan sebesar 2,5 juta ha dan 43%-nya berupa rawa lebak lebung.

Perairan rawa lebak lebung merupakan areal utama penangkapan ikan. Di Sumatera Selatan, perairan rawa lebak lebung tersebar di sembilan (9) Kabupaten/Kota yaitu Kota Palembang, Kabupaten Ogan Ilir, Ogan Komering Ilir, Banyuasin, Musi Banyuasin, Musi Rawas, Muara Enim, Ogan Komering Ulu dan Ogan Komering Ulu Timur.

Umumnya perairan rawa belum dimanfaatkan secara optimal sebagai lokasi budidaya ikan. Sudah ada beberapa lahan rawa yang dimanfaatkan untuk budidaya ikan seperti rawa-rawa di Desa Tanjung Dayang Kec. Indralaya Selatan Kab. Ogan Ilir, Desa Sukarami Kecamatan Sekayu MUBA, Desa Pedamaran Kec.

Pedamaran Kab. OKI budidaya ikan dengan sistem empang (*penculture system*). Rawa banjiran di Desa Tanjung Kurung Kec. Abab Kab. Muara Enim dimanfaatkan untuk budidaya ikan dengan sistem karamba. Di Desa Pengumbuk Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin pemanfaatan rawa untuk budidaya ikan dengan sistem tebat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan (2006), potensi lahan rawa yang dapat dikembangkan untuk budidaya ikan serta jumlah kolam/tebat/empang yang sudah ada di Sumatera Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Jenis Lahan	OKI	Muara Enim	MUBA	Musi Rawas	Banyuasin	OKU Timur
Rawa	642,345	33,611	109,845	36,287	220,490	15,145
Kolam/tebat/empang	26,345	3.297	1,385	2,323	425	480

2. Peluang

Budidaya ikan gabus di Sumatera Selatan mempunyai peluang yang sangat besar dilihat dari lingkungan strategis dan potensi sumberdaya yang tersedia. Peluang tersebut mengingat beberapa hal berikut :

- a. Pola konsumsi masyarakat Sumatera Selatan yang suka makan ikan, baik berupa ikan segar (konsumsi) lauk pauk sehari-hari maupun dalam bentuk awetan seperti ikan gabus salai (asap), ikan asin gabus dan bekasem ikan gabus. Selain itu, ikan gabus juga dimanfaatkan sebagai bahan campuran berbagai makanan tradisional khas Palembang seperti tekwan, model, burgo dan laksan. Konsumsi ikan per kapita masyarakat Sumatera Selatan pada tahun 1999 adalah sebesar 28,0 kg/kapita/tahun. Jika dibandingkan dengan standart kecukupan pangan minimum dari ikan yang ditetapkan dalam Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi yaitu

sebesar 26,55 kg/kapita/tahun, maka tingkat konsumsi ikan penduduk Sumatera Selatan pada tahun 1999 sudah melebihi tingkat konsumsi nasional yaitu sebesar 21,09 kg/kapita/tahun (Anonim, 2000).

Banyak industri rumah tangga (*home industry*) kerupuk-kemplang dan empek-empek Khas Palembang yang menggunakan ikan gabus sebagai bahan baku pembuatannya. Menurut Titisari (2003), data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palembang pada akhir tahun 2002, jumlah usaha kecil di Kota Palembang tercatat sebanyak 6.714 unit usaha. Dari jumlah unit industri kecil tersebut, tercatat jumlah usaha kecil yang berbasis ikan sebanyak 331 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 1.860 orang. Perincian selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Komoditi Usaha	Jumlah Unit Usaha (unit)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)
1.	Kerupuk-Kemplang	176	1.100
2.	Pempek	155	760
	Jumlah	331	1.860

Berdasarkan hasil survey lapangan yang dilakukan pada usaha pembuatan kerupuk-kemplang di Desa Cinta Jaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan, yang tergabung dalam Kelompok Kms. H. Taufik, beranggotakan 7 Kepala Keluarga (KK) dengan mempekerjakan tenaga kerja 35 orang. Usaha tersebut membutuhkan ikan gabus untuk pembuatan kerupuk setiap hari untuk

masing-masing KK sebanyak 24 kg daging ikan yang sudah dihaluskan atau sekitar 72 kg ikan gabus segar untuk setiap KK pengrajin. Dengan demikian kebutuhan ikan gabus setiap hari untuk memenuhi kebutuhan kelompok Kms. H. Taufik adalah sebanyak 168 kg daging ikan gabus atau 504 kg ikan gabus segar.

- b. Peningkatan jumlah penduduk Sumatera Selatan yang membutuhkan banyak bahan pangan berupa ikan. Berdasarkan data BPS, pada tahun 1990 penduduk

Propinsi Sumatera Selatan berjumlah 6.344.300 jiwa, dengan kepadatan penduduk 58 jiwa per kilometer persegi. Pada tahun 2006, jumlah penduduk Sumatera Selatan dari berbagai umur berjumlah 6.899.892 jiwa.

- c. Iklim yang mendukung untuk pertumbuhan optimal ikan gabus. Wilayah ini memiliki perairan umum berupa sungai, danau dan rawa banjiran. Iklim daerah Sumatera Selatan termasuk tropis basah, dengan curah hujan beragam antara 1.500-3.200 milimeter per tahun. Suhu udara beragam antara 21,5° Celsius-32,7° Celsius. Suhu yang dapat menunjang pertumbuhan ikan gabus.
- d. Keunggulan komparatif terhadap pasar dunia karena letak Sumatera Selatan yang relatif dekat dengan negara tujuan ekspor hasil perikanan Indonesia seperti Malaysia, Singapura, Hongkong dan Jepang.

3. Tantangan Budidaya Ikan Gabus

Dilihat dari potensi dan peluang budidaya ikan gabus di Sumatera Selatan cukup jelas mempunyai potensi dan peluang yang besar. Namun tantangan yang harus dihadapi dalam budidaya ikan gabus terutama belum tersedianya paket teknologi budidaya ikan gabus yang dapat diterapkan oleh masyarakat. Padahal menurut Muflikha (2007), ikan ini sudah banyak dibudidayakan secara komersil di negara Thailand, Philipina, Vietnam dan Myanmar. Negara-negara tersebut secara geografis termasuk dalam kawasan asia tenggara, yang mempunyai karakteristik geografi yang tidak jauh berbeda dengan Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia pun cocok untuk budidaya ikan gabus. Walaupun penelitian mengenai ikan sudah ada di Indonesia, namun penelitian tersebut bersifat terpisah dan belum komprehensif. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan penelitian budidaya ikan gabus yang bersifat komprehensif sehingga akan didapatkan teknologi budidaya ikan gabus yang handal. Kendala utama dalam budidaya ikan gabus saat ini adalah belum tersedianya teknologi pembenihan ikan gabus secara terkontrol serta belum adanya formulasi pakan ikan gabus

buatan yang dapat memacu pertumbuhan ikan yang dipelihara.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa potensi dan peluang budidaya ikan gabus di Sumatera Selatan cukup besar. Tantangan budidaya ikan gabus adalah belum tersedianya paket teknologi budidaya ikan gabus yang dapat diterapkan masyarakat. Oleh karena itu diperlukan penelitian-penelitian yang komprehensif untuk mendapatkan paket teknologi budidaya ikan gabus yang handal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2000. Rencana Strategis Pembangunan Kelautan dan Perikanan Sumatera Selatan 2000-2004. Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- BPS. 2006. Sumatera Selatan dalam Angka. Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- DKP. 2002. Laporan Statistik Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Kadarini, T, Mundrianto, H, Yuliaty, P, dan Insan, I. 2002. Pengaruh Ransum Pakan yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan dan Sintasan Gabus (*Channa striata*). Jurnal Sains Akuatik. Vol 5 (1) : 27-32
- Kartamihardja, E.S. 1994. Biologi Reproduksi Populasi Ikan Gabus (*Channa striata*) di Waduk Kedungombo. Buletin Perikanan Darat. Vol 12 (2) : 113 - 119.
- Makmur, S, M.F. Rahardjo, dan Sutrisno Sukimin. 2003. Biologi Reproduksi Ikan Gabus (*Channa striata* Bloch) di Daerah Banjiran Sungai Musi Sumatera Selatan. Jurnal Iktiologi Indonesia, Vol 3 (2) : 57-62.

- Muchtar, A, Khaidir. P, Rasul, H dan Pardinan. 1984. Biologi Ikan Gabus (*Ophiocephalus striata* Bloch) Lingkungan Rawa-Rawa di Sekitar Pekanbaru. Laporan Hasil Penelitian. Lembaga Penelitian Universitas Riau. Pekanbaru.
- Muflikha N. 2007. Sudah Tahukah Anda! Ikan Gabus (*Channa striata*) dapat memijah secara alami dalam kondisi terkontrol. Edisi Pebruari 2007. www.dkp.go.id, diakses tanggal 20 Mei 2007.
- Muslim. 2005. Analisis Biologi Reproduksi Ikan Gabus (*Channa striata*) di Rawa Banjiran Sungai Kelekar Indralaya. Laporan Hasil Penelitian. Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Sinaga, T.P, M.F. Rahadjo dan Djaja Subardja, S. 2000. Bioekologi Ikan Gabus (*Channa striata*) pada Aliran Sungai Banjaran Purwokerto. Prosiding Seminar Nasional Keanekaragaman Sumberdaya Hayati Ikan. Hal : 133-140.
- Titisari.S.D. 2003. Penguatan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Perikanan Perairan Umum di Sumatera Selatan. Makalah disampaikan pada Seminar Kelautan dan Prospek Perikanan Perairan Umum Sumatera Selatan di Palembang tanggal 17 September 2003. 8 hal.
- Yanti S, Agus Priyadi dan Ningrum, S. 1997. Pemberian Pakan Buatan untuk Ikan Gabus (*Channa striata*) dalam Karamba di Kalimantan Timur. Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia. Vol 3 (3) : 35-40.